

## Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Fraud* Akuntansi Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Merauke

Gusmani

<sup>1</sup>Akuntansi, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Musamus Merauke

e-mail korespondensi: gusmani (unigusmani@gmail.com)

**Abstract:** This study aims to determine the factors that influence the tendency of accounting fraud in local governments. This study used primary data obtained from distributing questionnaires to 28 SKPD offices in Merauke. The sampling method used was purposive sampling technique with the criteria of respondents being treasurers or finance employees who have worked at least 2 years, therefore the sample of 78 respondents from 25 SKPD offices in Merauke Regency, in total the observations are 78 respondents, using regression analysis liner multiplier with the help of SPSS version 25 program. The results showed that the effectiveness of internal control had no effect on accounting fraud, while obedience to accountitng rules had no effect on accounting fraud, and individual morality has no effect on accounting fraud.

**Keywords:** Effectiveness of Internal Control, Compliance with Accounting Rules, Individual Morality, Accounting Fraud.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan fraud akuntansi pada pemerintah daerah. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari penyebaran kueisoner kepada 28 kantor SKPD di Merauke. Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling* dengan keriteria responden merupakan bendahara atau pegawai bagian keuangan yang telah bekerja minimal 2 tahun, maka didapatkan sampel sebanyak 78 responden dari 25 kantor SKPD Kabupaten Merauke, sehingga total pengamatan ini sebanyak 78 responden, dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap fraud akuntansi sedangkan ketataan aturan akuntansi berpengaruh terhadap fraud akuntansi, dan moralitas individu tidak berpengaruh terhadap fraud akuntansi.

Kata kunci : Efektivitas Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Moralitas Individu, Fraud Akuntansi.

### 1. Pendahuluan

*Fraud accouting* kerap kedapatan di Indonesia baik pada instansi khusus atau lembaga pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah, menduga memikat perhatian beragam media di dalam dan luar negeri. Tindakan *fraud* meliputi manipulasi, salah saji, dan penyelewengan yang dilakukan oleh seorang atau sekelompok dalam menyajikan laporan keuangan (Nashruah & Wijayanti, 2019). Adapun *Associations of Certified Fraud Examinations (ACFE)* (2014) menjelaskan *fraud* akuntansi terdapat 3 jenis yaitu

*fraud* informasi finansial (*financial information fraud*), manipulasi harta (*property manipulation*) dan penggelapan (*embezzlement*). Oleh karena itu, laporan keuangan dalam entitas pemerintah berkaitan erat dengan kepentingan umum sehingga angka-angka yang tercantum dalam laporan keuangan harus menunjukkan angka yang sebenarnya.

Laporan keuangan yang disiapkan oleh pemerintah daerah akan digunakan oleh klien dalam mengevaluasi tanggungjawab dan sebagai pemikiran dalam pilihan yang tepat baik itu pilihan keuangan, politik, ataupun sosial. Dengan demikian, data pembukuan yang terdapat di dalam laporan keuangan pemerintah daerah menjadi bernilai dan memenuhi syarat dan atribut ringkasan anggaran keuangan sebagaimana tertuang dalam Pedoman Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia Nomor 71 tahun 2010 tentang pedoman pembukuan pemerintah berbasis *accrual*.

Laporan keuangan hendaknya disampaikan dengan baik dan tidak mengandung unsur kecenderungan *fraud* akuntansi (Ahriati et al., 2015). Meski begitu, otoritas publik sejurnya masih memiliki banyak peristiwa kecenderungan mispresentasi pembukuan dalam laporan keuangan pemerintah ataupun di daerah, salah satunya yaitu kekeliruan dalam pelaksanaan belanja sumber daya atau aset pemerintah.

Amalia (2015) mengidentifikasi beberapa elemen yang dapat menyebabkan terjadinya kecenderungan *fraud* pembukuan yaitu keefektifan sistem pengendalian internal. Efektifitas sistem pengendalian internal adalah siklus untuk di selesaikan dalam menyajikan penegasan yang memuaskan bahwa tujuan kendali telah tercapai.

Selanjutnya Ketaatan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kecenderungan terjadinya *fraud* akuntansi. Ketaatan adalah perbuatan yang harus ditaati. Jika instansi tidak mematuhi aturan akuntansi dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangannya, maka dimungkinkan akan terjadi kecurangan akuntansi. Semakin tinggi tingkat ketaatan pada aturan akuntansi, maka kecurangan akuntansi akan semakin rendah (Fajri, 2019).

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi kecenderungan terjadinya *fraud* akuntansi adalah moralitas individu. Moralitas individu adalah sifat moral seseorang yang sebenarnya. Moralitas diartikan sebagai sifat hati dan tindakan lahiriah seseorang yang terungkap. Tingginya moralitas individu seorang karyawan dapat mengurangi kecenderungan karyawan tersebut melakukan *fraud* akuntansi. Wulandari et al., (2017) mengungkapkan bahwa *fraud* bisa berasal dari perasaan karena telah berjasa terhadap organisasi sehingga menganggap wajar jika mereka menyisipkan imbalan tersebut ke pos keuangan lain untuk bisa mendapatkan imbalan.

Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Merauke merupakan pelaksana tugas eksekutif yang harus berkomunikasi dan berkordinasi agar pengelola pemerintah daerah bergerak sesuai dengan tujuan. Hak dan wewenang dari SKPD adalah untuk mengoperasi sumber-sumber pendapatan uang daerah. Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Papua menemukan catatan aset daerah tahun 2017 yang bermasalah di lingkungan Pemerintah Kabupaten Merauke, saat melakukan audit pendahuluan selama 20 hari. Permasalahan dalam pencatatan aset di Kabupaten Merauke yang tidak sesuai dengan penetapan aset yang sebenarnya. Sebelum audit terinci BPK, para SKPD dan Pemkab Merauke sudah menuntaskan berbagai catatan itu. Selain itu, hasil audit pendahuluan lainnya yakni masih banyak surat pertanggungjawaban (SPJ) pada SKPD belum dilengkapi. Pada tahun 2019 hasil penelitian Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) tentang penyelenggaran Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) di Kabupaten Merauke mendapatkan nilai level tiga dari skala satu sampai lima. Catatan dari BPKP untuk Kabupaten Merauke, meningkatkan kualitas sumber daya koordinasi, dan membangun komitmen bersama dalam melaksanakan SPIP di Kabupaten Merauke. (<https://suara.merauke.go.id/post/249/bpkp-temukan-bermasalah-pemkab-merauke.html>)

## 2. Metode

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yaitu penelitian yang menitikberatkan pada pengujian hipotesis dengan alat analisa metode statistik dan menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasi, yang bertujuan menjelaskan suatu fenomena dalam bentuk pengaruh antar variabel.

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data primer yang didapat melalui kuesioner.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1) Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif tidak dipergunakan untuk memverifikasi hipotesis, tetapi untuk menunjukkan dan menguraikan data beserta dengan taksiran untuk menetukan karakteristik data. (Ghozali, 2018) mengatakan bahwa Statistik Deskriptif dalam penelitian ini menggambarkan dekripsi tentang suatu data dilihat melalui nilai rata-rata (*mean*). Standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum.

### 2) Uji Kualitas Data

#### a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menilai valid atau tidaknya sebuah kuesioner dalam penelitian. Kuesioner yang dianggap valid jika pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Data yang diperoleh dari kuesioner apakah data tersebut valid atau tidak. Data valid apabila nilai signifikan  $< 0,05$  Menurut Ghozali (2018).

#### b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah untuk melakukan pengukuran kuesioner dari sebuah variabel. Jika jawaban responden pada pernyataan konsisten, maka kuesioner tersebut dapat disebut reliabel (Ghozali, 2018). Di dalam penelitian ini yang digunakan uji statistik *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) untuk mengukur reliabilitas sebuah kuesioner dengan menggunakan SPSS. Jika *Cronbach Alpha*  $> 0,70$ , maka dapat dikatakan bahwa variabel tersebut reliabel.

### 3) Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Ghozali (2018) mengatakan bahwa uji normalitas diperlukan peneliti untuk menguji petunjuk yang dikenakan dalam penelitian berdistribusi secara normal atau tidak. Analisis dalam uji normalitas menggunakan dua uji yakni uji statistik 1. Uji *one sample Kolmogorof-Smirnov*.

Data dianggap berdistribusi wajar jika mempunyai nilai signifikansi lebih dari 0.05 atau 5%.

#### b. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2018) mengemukakan jika uji heteroskedastisitas dipakai dengan menguji model regresi dapat ditemukan ketidaksamaan varians dari residual satu penelitian ke penelitian yang lain. Apabila nilai signifikan  $> 5\%$  dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu homoskedastis atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas untuk memverifikasi apakah model regresi mempunyai korelasi antar variabel bebas (independen). Ghozali (2018) mengemukakan jika uji regresi yang baik ialah tidak adanya korelasi antar variabel bebas. Dari besarnya nilai *variance inflation factor* (VIF) dan nilai tolerance adalah untuk memeriksa kelihatan tidaknya multikolinearitas. Jika nilai VIF  $< 10$

dan nilai *tolerance* mendekati angka 1 (satu) berarti tidak terjadi multikolinearitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak memiliki multikolinearitas.

4) Pengujian hipotesis

a. Uji Analisis Regresi Berganda

Uji analisis regresi berganda berguna untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat serta menunjukkan ada atau tidak adanya hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat

b. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Ghozali (2018) menyatakan  $R^2$  terdapat pada 0 dan 1, saat  $R^2$  bertambah mengarah nilai 1, semakin baik kekuatan variabel independen untuk menguraikan variabel dependen, apabila  $R^2$  bertambah mendekati 0 maka semakin definit kekuatan variabel independen untuk menguraikan variabel dependen. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dipakai dalam menimbang hingga berapa jauh kekuatan variabel independen ketika menguraikan variabel dependen. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) menimbang keuntungan jumlah variasi variabel dependen Y yang dijelaskan oleh variabel indpenden pada garis regresi.

c. Uji T

Ghozali (2018) menyatakan jika uji t dimanfaatkan untuk memverifikasi pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dapat dilihat dari tingkat signifikansi 5%. Dasar pengambilan keputusan dinyatakan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan  $\geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
2. Jika nilai signifikan  $\leq 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Tabel 4.12 hasil uji analisis regresi berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficient s Beta	T	Sig.
	B	Unstandardized Coefficients			
1 (Constant)	16.656	3.091		5.388	.000
EFEKTIVITAS	.057	.050	.137	1.143	.257
PENGENDALIAN INTERNAL X1					
KETAATAN ATURAN X2	-.143	.065	-.263	-2.206	.030
MORALITAS INDIVIDU X3	-.067	.110	-.070	-.603	.549

a. Dependent Variable: *FRAUD AKUNTANSI Y*

Sumber : Data Hasil Analisis SPSS Ver.25 (2022)

Berdasarkan hasil tabel 4.12 maka dapat dijelaskan nilai konstanta (a) sebesar 16,656, nilai koefisien regresi ( $b_1$ ) sebesar 0,057, nilai koefisien ( $b_2$ ) sebesar -0,143 dan nilai koefisien regresi ( $b_3$ ) sebesar -0,067, maka dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 16,656 + 0,057 - 0,143 - 0,067 + e$$

Interprestasi:

1. Konstanta (a)  
Konstanta sebesar 16,656, ini berarti jika variabel independen tetap (0) maka Y adalah 16,656.
2. Efektivitas Pengendalian Internal ( $X_1$ )  
Koefisien pada variabel  $X_1$  sebesar 0,057 ini berarti jika setiap kenaikan 1 satuan efektivitas pengendalian internal akan mengalami kenaikan sebesar 0,057
3. Ketaatan Aturan ( $X_2$ )  
Nilai koefisien pada variabel  $X_2$  sebesar -0,143 ini berarti jika setiap kenaikan 1 satuan pada ketaatan aturan maka nilai mengalami penurunan sebesar -0,143.
4. Moralitas Individu ( $X_3$ )  
Koefisien nilai pada variabel  $X_3$  -0,067 ini berarti jika setiap kenaikan 1 satuan pada moralitas individu akan mengalami penurunan sebesar -0,067.

## **1) Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap *Fraud* Akuntansi.**

Menurut Wulandari dkk, (2017) dalam penelitiannya tentang persepsi pegawai dinas mengenai efektivitas merupakan pelaksanaan koordinasi siasat yang dilakukan pada pimpinan dan karyawan suatu entitas yang dirancang untuk memberikan jaminan yang memuaskan mengenai pencapaian niat tertentu dalam suatu instansi. Dengan teori *fraud triangle*, sistem pengendalian internal diprosiksi dengan *opportunity* (peluang).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ini memperoleh nilai sig, pada  $X_1$  terhadap Y sebesar  $0,257 > 0,05$  dan nilai t hitung 1,143 maka hipotesis 1 tersebut menunjukkan H1 ditolak, yang artinya efektivitas pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap *fraud* akuntansi.

Berdasarkan analisis dalam penelitian ini pada Satuan Keja Perangkat Daerah Kabupaten Merauke menunjukkan bahwa ada beberapa intansi yang kurang menerapkan sistem pengendalian internal dengan pengawasan dan pemantauan yang belum maksimal sehingga pegawai bisa melakukan kecurangan akuntansi. Hal ini dikarenakan fasilitas kerja yang masih kurang memadai sehingga pengawasan dan pemantauan dapat mempengaruhi sistem kerja. Downida dan Riharjo (2017) menyatakan apabila pengendalian internalnya baik maka semakin rendah kecenderungan *fraud* akuntansi yang dapat terjadi di instansi tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Usman dan Rasuli (2015) yang mengatakan jika keefektifan pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kecenderungan *fraud* akuntansi. Sehingga dapat disimpulkan dari penelitian ini bahwa *fraud* terjadi apabila terdapat peluang untuk melakukan perbuatan tersebut, bahkan jika muncul peluang yang besar maka *fraud* akuntansi justru sering terjadi. Peluang tersebut dapat dikurangi dengan terciptanya pengendalian internal yang efektif dengan memberikan ketentuan mengenai prosedur untuk mendapatkan dan menggunakan kemajuan kerja seperti penyediaan fasilitas kerja yang memadai, akibatnya dapat menurunkan tingkat *fraud* yang terjadi, begitu juga barang kali organisasi mempunyai kualitas pengendalian yang buruk, maka hal itu akan memberikan kesempatan bagi karyawan untuk melakukan *fraud*.

## **2) Pengaruh Ketaatan Akuntansi Terhadap *Fraud* Akuntansi.**

Menurut penelitian Putu, et al. (2017), ketaatan akuntansi adalah kewajiban di lingkungan instansi untuk mentaati segala ketentuan atau aturan akuntansi dalam melaksanakan pengelolaan keuangan dan pembuatan laporan keuangan guna terciptanya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan dan laporan keuangan yang dihasilkan informasi yang efektif, handal, dan akurat. Dengan aturan akuntansi tersebut dapat terhindarkan dari tindakan menyimpang yang dapat merugikan organisasi.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ini memperoleh nilai sig, pada  $X_2$  terhadap Y sebesar  $0,030 < 0,05$  dan nilai t hitung  $-2,206$  maka hipotesis 2 tersebut menunjukkan H2 diterima, yang artinya ketaatan aturan akuntansi berpengaruh terhadap *fraud* akuntansi.

Berdasarkan analisis dalam penelitian ini pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Merauke menunjukkan bahwa intansi telah menerapkan tanggungjawab terhadap prinsip akuntansi yaitu dalam penyusunan laporan keuangan, staf akuntansi harus membebaskan diri dari berbagai pengaruh kepentingan tertentu dari pihak lain yang bertentangan dengan ketentuan akuntansi. Dengan teori *fraud triangle*, tekanan dari peraturan akuntansi, yakin akan mengurangi rasio *fraud* yang barang kali dilaksanakan oleh karyawan. Artinya, tingkat ketaatan terhadap aturan akuntansi yang dimiliki seorang pegawai dapat dijadikan sebagai kunci keberuntungan dalam mengurangi *fraud* akuntansi pada seorang pegawai dalam organisasi tersebut. Namun sebaliknya jika pegawai masih memprioritaskan kepentingan lain maka dapat melakukan *fraud* akuntansi. Hal ini dikarenakan banyaknya kesempatan maupun lingkungan kerja yang mendukung dalam melakukan *fraud* akuntansi. Selain itu, gaji pegawai yang lebih kecil dari kebutuhan hidup mendorong seseorang melakukan hal-hal yang menguntungkan diri mereka daripada menaati aturan yang ada, dan dilihat dari lingkungan kerja yang mendukung berpeluang besar bagi pegawai untuk melakukan *fraud* akuntansi karena tidak adanya hukuman atau sanksi berat yang dilakukan atasan. Downida dan Riharjo (2017) menyatakan bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh terhadap *fraud* akuntansi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putu, et al (2017) yang menyatakan bahwa ketaatan pada aturan akuntansi berpengaruh terhadap *fraud* akuntansi. Dengan aturan akuntansi tersebut menghindari perbuatan penyeleweng yang dapat menyusahkan organisasi. Suatu instansi atau lembaga melakukan tindakan *fraud* karena mereka tidak berpijak pada aturan akuntansi yang berlaku. Jika lembaga atau instansi taat terhadap aturan akuntansi yang berlaku maka kecenderungan *fraud* akuntansi dapat berkurang.

### 3) Pengaruh Moralitas Individu Terhadap *Fraud* Akuntansi.

Moralitas berkaitan dengan baik buruknya perbuatan seseorang. hasil penelitian (Dewi & Rani, 2017) menyebutkan bahwa antara individu yang memiliki tingkat moral rendah dan tinggi terdapat perbedaan kecenderungan individu untuk melakukan *fraud*. Moralitas adalah faktor-faktor terpenting dalam munculnya *fraud*. Moralitas erat kaitannya dengan baik buruknya suatu perbuatan. Perubahan perilaku individu dalam melakukan *fraud* disebabkan oleh perubahan tingkat moral individu. Semakin tingginya tingkat moralitas individu yang dimiliki, maka kecenderungan *fraud* akuntansi yang akan terjadi semakin tinggi. Jika dibandingkan dengan individu yang memiliki tingkat moralitas yang lebih rendah dengan individu yang memiliki tingkat moralitas yang lebih tinggi, maka individu yang memiliki tingkat moralitas yang lebih tinggi cenderung untuk lebih tidak melakukan kecenderungan *fraud* akuntansi.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ini memperoleh nilai sig, pada  $X_3$  terhadap Y sebesar  $0,549 > 0,05$  dan nilai t hitung  $-0,603$  maka hipotesis 3 tersebut menunjukkan H3 ditolak, yang artinya moralitas individu tidak berpengaruh terhadap *fraud* akuntansi.

Berdasarkan analisis dalam penelitian ini pada Satuan Kerja Daerah Kabupaten Merauke menunjukkan bahwa moralitas individu tidak memiliki pengaruh terhadap *fraud* akuntansi. tidak berpengaruhnya moralitas individu terhadap *fraud* akuntansi karena pegawai beranggapan bahwa dirinya sudah berada di tahap moralitas yang telah tinggi. Namun dengan tingkat level moral yang tinggi pada setiap individu tidak menutup kemungkinan seorang pegawai tidak bisa melakukan *fraud*. Hal ini dikarenakan baik atau tidaknya moral seseorang tidak mempengaruhi *fraud* akuntansi untuk tetap terjadi dalam instansi, karena ketika harta menjadi jembatan mendekati kekuasaan, individu akan

terdorong untuk melakukan apa saja untuk menggapainya termasuk dengan cara melakukan fraud. Selain itu, tindakan *fraud* dapat terjadi dengan adanya perilaku serakah yang secara potensial ada di dalam diri setiap orang, yaitu sifat pribadi yang tidak pernah merasa puas terhadap apa yang sudah dimilikinya.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rodiah et al., (2019) yang mengatakan bahwa moralitas individu tidak berpengaruh terhadap kecenderungan *fraud* akuntansi. Artinya moralitas individu yang tinggi akan mengurangi kecenderungan *fraud* akuntansi.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan yaitu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan fraud akuntansi pada pemerintah daerah kabupaten merauke maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Efektivitas pengendalian internal tidak memiliki pengaruh terhadap fraud akuntansi yang mana diketahui nilai signifikan sebesar  $0,257 > 0,05$  dan nilai t hitung  $1,143$ , maka dapat diambil kesimpulan hipotesis 1 ditolak yang berarti tidak berpengaruh variabel X1 terhadap variabel Y.
2. Ketaatan akuntansi memiliki pengaruh terhadap fraud akuntansi yang mana diketahui nilai signifikan sebesar  $0,030 < 0,05$  dan nilai t hitung  $-2,206$ , maka dapat diambil kesimpulan hipotesis 2 diterima yang berarti berpengaruh variabel X2 terhadap variabel Y.
3. Moralitas individu tidak memiliki pengaruh terhadap fraud akuntansi yang mana diketahui nilai signifikan sebesar  $0,549 > 0,05$  dan nilai t hitung  $-0,603$  maka dapat diambil kesimpulan hipotesis 3 ditolak yang berarti tidak berpengaruh variabel X3 terhadap variabel Y.

#### 5. Daftar Pustaka

- Ade, A. (2017). Pengaruh Akuntansi, Moralitas, dan Motivasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal AKuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*, 5(1), 1-22.
- Ahriati, D., Basuki, P., & Widiastuty, E. (2015). Analisis Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Perilaku Tidak Etis dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal InFestasi*, 11(1), 41-55.
- Amalia, R. D. (2015). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Aparat Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jom FEKON*, 2(2), 1-15.
- Amiruddin. (2017). The Performance Of Government Auditors In Perspectives Ethical Behavior And Tendency Of Accounting Fraud. *Iosr Journal Of Economics And Finance* (Iosr-Jef) (Jul. -Aug .2017), Pp 35-42 E-Issn: 2321-5933, P-Issn: 2321-5925, 8(4), 35-42
- Boyton, W. C., Raymon, N. J., & Walter, G. K. (2003). Jakarta: Salemba Empat.
- Bungin, B. (2013). *No Title*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Calsia, E. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Di Dinas Kesehatan Kota Pontianak Berdasarkan Teori Fraud Triangle. *JRAMB, Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, UMB Yogyakarta*, 5(2), 67-83.  
<https://doi.org/10.26486/jramb.v5i2.580>
- Chandra, Devia Prapnalia, dan Sukardi Ikhsan. 2015. Determinasi Terjadinya Kecenderungan Fraud Akuntansi Pada Dinas Se-Kabupaten Grobongan. *Jurnal Analisis Akuntansi Unnes*. 4(3). 1-9.
- Cressey, D. 1950. The Criminal Violation of Financial Trust. *American Sosiological Review*. 15(6). 738-743.

- Dewi, P. P., & Rani, P. D. P. (2017). Moralitas Aparat, Asimetri Informasi, Kesesuaian Kompensasi dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi & Bisnis*.
- Downida, A. N., & Riharjo, I. B. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada SKPD Kota Kediri. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(5), 1-20.
- Fajri, A. K. (2019). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Kesesuaian Kompensasi Dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Opd Kabupaten Magelang.
- Fitri, Y. (2016). Pengaruh Keefektifan Sistem Pengendalian Internal, Ketaatan Akuntansi, Asimetri Informasi Dan Moralitas Individu Terhadap Kecendrungan Kecurangan Akuntansi Dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat. *JOM FEKON*, 3(1), 505-5 19.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gustina, I. (2018). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Fraud Akuntansi Pada Skpd Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal akuntansi dan keuangan*. 7(2).
- <https://suara.merauke.go.id/post/249/bpkp-temukan-bermasalah-pemkab-merauke.html>.
- IAPI. (2011). Penilaian Sistem Pengendalian Internal (<http://www.IAPI.go.id.>), diakses pada 20 April 2018.
- Intan, S.F. (2017). Pengaruh Keefektifan Sistem Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Individu, Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening Pada Bppkad Kabupaten Sragen. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Islamiyah, E.F. (2018). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fraud Dan Desa SE Mertoyudan". Skripsi Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Karyono. (2013). Forensic Fraud. (D. Hardjono, Ed.). Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Kohlberg. (1971). *No Title*. Ilmu Psikolog di University Of Chicago.
- LiyanaRachchi, G. dan Chris, N. (2009). The Impact Of Moral Reasoning And Retaliaton On Whistle-Blowing: New Zaeland Evidence. *Journal Of Business Ethics* (online), 89. 37-57.
- Mulyadi. (2001). *Sistem Pengendalian Internal*. Jakarta: Erlangga.
- Nadya, D., Damayanti, S., Akuntansi, P., Negeri, U., Individu, M., & Akuntansi, K. (2016). PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL DAN MORALITAS. *Jurnal Nominal*, 5(2), 53-67.
- Najahnigrum, F.A. (2013). "Faktor-Faktor Yang Mempengerauhi Kecenderungan Kecurangan (Fraud): Persepsi Pegawai Dinas Provinsi DIY". Skripsi Universitas Negeri Semarang.
- Nashruah, N. U., & Wijayanti, P. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Fraud Akuntansi di Pemerintah Desa. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 8(2), 141-153.  
<https://doi.org/10.30659/jai.8.2.141-153>
- Pertiwi, M.L. (2016). Pengaruh Moralitas Individu, Pengendalian Internal, Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Fraud Akuntansi Di Perguruan Tinggi. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia. TESIS
- Putu, Ni, Sri Widiutami, Ni luh Gede Erni Sulindawati, and Anantawikrama Tungga Atmadja. 2017. Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kecenderungan Fraud Akuntansi (Studi Empiris Ppada Lembaga Perkreditan Desa Di Kabupaten Buleleng) e-journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha. 7(1).
- Puspasari, N. dan Suwardi, E. (2016). The Effect of Individual Morality and Internal Control on the Propensity To Commit Fraud: Journal of Indonesia Economy and Business,

- 31(2). 208-219.
- Ratnayanti, P.A., Sujana, E., Ari, N., dan Darmawan, S. (2014). Good Governance Terhadap Fraud (Studi Empiris pada SKPD di Kabupaten Buleleng). *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1*, 1(1).
- Risky, M dan Fitri, A.F. (2017). Pengaruh keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, penegakan huku, dan perilaku tidak etis terhadap fraud akuntansi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*. 2(2). 10-20.
- Rodiah, S., Ardianni, I., & Herlina, A. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Moralitas Individu Dan Budaya Organisasi Terhadap Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Akuntasi & Ekonomika*. 9(1).
- Saputra, K., Ari, N., Dharmawan, S., dan Purnamawati, I. G. A. (2015). Pengaruh Pengendalian Intern Kas, Implementasi Good Governance Dan Moralitas Individu Terhadap Kecurangan (Fraud) (Studi Empiris Pada LPD Di Kabupaten Buleleng Bagian Timur). *E-Journal S1 Ak Unieversitas Pendidikan Ganesha Jurusan*, 3(1).
- Santoso, M., & Adam, H. (2014). *Analisis Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi Dengan Menggunakan Konsep Fraud Triangle (Studi pada Mahasiswa S1 Kota Malang)*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*.
- Sarjono, H., & Julianita, W. (2011). *No Title*. Jakarta: Salemba Empat.
- Spillane. (2003). Triangle Fraud. Artikel Akuntansi. Jakarta.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tika, D.L. (2018). "Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan (Fraud) Akuntansi Di Pemerintah Daerah". Skripsi Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Udayani, Anak agung K. Firty, dan Maria M. Ratna Sari. 2017. Pengaruh Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Fraud. *JOM Fekon*. 5.
- Welton, R.E., M. La Grone, dan J.R. Davis. (1994) Promoting The Moral Development Of Accounting Graduate Students: An Instrucrional Design And Assessment. *Accounting education*. Volume 3. 35-50.
- Willopo. (2006). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi; Studi Pada Perusahaan Publik Dan Badan Usaha Milik Negara Di Indonesia. Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang.
- Wulandari, A. F., Wijayanti, A., & Samrotun, Y. C. (2017). Persepsi Pegawai Bagian Keuangan Dinas Kabupaten Sragen Terhadap Faktor Penyebab Terjadinya Fraud Di Sektor Pemerintahan. *Seminar Nasional IENACO*, 765-771.
- Wulandari, Y., & Widodo, S. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi fraud: Studi pada pemerintah desa di Kabupaten Bantul. *Journal of Business and Information System*, 2(1), 12-20. <https://doi.org/10.36067/jbis.v1i2.34>